

**ANALISA DESKRIPTIF PENGGUNAAN METODE DISKUSI DI KELAS
10 SMA GALATIA BEKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

Yupinus, Vitaurus Hendra

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa

Yupinus.sttpb@gmail.com. jvhw@yahoo.com

Abstract

Learning outcomes are determined by student's learning motivation, and motivation to learn is determined by the methods. Thies studied will describe the use of discussion methods; in the topic "growing up in Christ", to increase learning motivation for grade 10 Galatian High School, Bekasi. The methods used in this paper is a qualitative descriptive analysis, while the instruments used in collecting data are in the form of observation, interviews, and documentation. As well as triangulation of existing sources being done by comparing interview data from informants 1 and 2. In this study, it was found that the discussion methods can increase the motivation of student learning, which can be seen from students who have an interest in learning. The evidence showing that the students preferred to learn using the discussion methods; enabling them to understand lessons more easily, having an attitude of tolerance, and increased boldness to give opinions and to listen to the opinions of other students.

Keyword: *Discussion Method, Learning Motivation, Christian Education.*

Abstrak

Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik dan motivasi belajar dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru saat mengajar dikelas, oleh sebab itu dalam tulisan ini penulis mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam topik ciri-ciri manusia bertumbuh dewasa dalam Kristus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 10 SMA Galatia Bekasi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif, adapun instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari triangulasi sumber yang ada dilakukan dengan cara

membandingkan data wawancara dari informan 1 dan 2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana hal tersebut terlihat dari siswa yang memiliki minat belajar, lebih senang belajar menggunakan metode diskusi, mengerti pelajaran lebih mudah, adanya sikap toleransi, dapat memberikan pendapat serta mendengarkan pendapat dari peserta didik yang lain.

Kata kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar, Pendidikan Kristen

I. Pendahuluan

Setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila setiap komponen yang digunakan oleh guru saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi motivasi belajar serta mempengaruhi tujuan nilai akhir dari setiap siswa. F. Pratama mengungkapkan tujuan pengajaran tercapai apabila adanya nilai akhir melebihi standar, menunjukkan bahwa kemampuan belajar baik.¹ Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih didapati para murid memiliki nilai rendah, hal tersebut disebabkan motivasi yang rendah dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang menarik, sehingga membuat murid menjadi jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan kejenuhan murid perlu sebuah metode yang menarik dan membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satunya ialah metode diskusi. F. Adawiyah mengatakan bahwa metode diskusi banyak kali digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan sangat efektif, karena mengigat peran dari siswa secara aktif dalam metode diskusi, seperti menjawab pertanyaan, mempertahankan pendapat serta banyak lainnya yang dapat dikembangkan dengan metode diskusi.²

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Rike Adriani dan Resto menyatakan bahwa motivasi belajar ialah sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas

¹ Farabdy Pratama, Firman, and Neviyarni, "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–286.

² Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi" 2 (2021): 68–82.

belajar tertentu, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga melakukan semangat belajar.³ Hal yang serupa dinyatakan oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin berlangsungnya kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.⁴ Jadi secara sederhana motivasi belajar adalah semangat untuk terus belajar yang ada di dalam diri anak didik, dimana motivasi belajar tersebut ada karena daya dorong baik dari dalam diri sendiri bahkan juga dapat dari luar dirinya, guna mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Tidak hanya motivasi belajar saja yang harus diperhatikan oleh guru akan tetapi metode mengajar yang digunakan saat mengajar anak didik menjadi peranan penting agar tercapainya sebuah hasil dalam diri anak didik. Metode mengajar adalah sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan yang digunakan untuk menandai sebuah rangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru, yang hasilnya adalah belajar pada siswa.⁵ Ramayulis mengemukakan metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁶ Hal yang sama dinyatakan oleh Nana Sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷

Ika Supriyati mengemukakan metode diskusi merupakan suatu metode dimana guru memberikan suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan teman-teman, dalam metode diskusi juga dapat dilakukan sebuah tindakan

³ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 23rd ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), <http://www.rajagrafindo.co.id>.

⁵ Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi."

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru. (Bandung, 2004).

yang berupa sanggahan, tanggapan dan mengajukan pertanyaan.⁸ Mawardi Ahmad juga mengemukakan hal yang serupa bahwa metode diskusi adalah murid saling bertukar pendapat secara konstruktif, sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik, disamping membiasakan anak murid untuk mendengarkan pendapat orang lain serta bersikap toleran.⁹ Jadi berdasarkan dua kutipan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi ialah bukan merupakan suatu ajang perdebatan yang saling adu argumentasi tetapi metode diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman guna menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama, dengan memberikan kesempatan untuk setiap murid untuk bertanya, menanggapi, serta mempertahankan pendapatnya.

Motivasi belajar murid menjadi rendah dikarenakan faktor metode ceramah yang terlalu sering digunakan sehingga mengakibatkan para murid menjadi bosan. Ada beberapa metode konvensional yang sering digunakan oleh guru dan menimbulkan kebosanan terjadi pada anak murid, seperti metode ceramah, dan tanya jawab. Kedua metode ini sudah menjadi pilihan yang banyak digunakan oleh para guru. Dalam tulisannya F. Adawiyah menyatakan bahwa berdasarkan gran tour banyak guru yang tidak melakukan variasi dalam metode mengajar, dan bahkan masih ada guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam mengajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar tidak efektif.¹⁰ Hal serupa yang diungkapkan oleh Miswir Edison dalam penelitian tentang sebuah mata pelajaran bahasa Indonesia kurang optimal, kurang lebih 45% dari jumlah siswa masih rendah motivasinya. Ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru hanya menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, diantaranya: (a) Siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat. (b) Enggan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan

⁸ S. Ika, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No., no. 1 (2020): 104–116.

⁹ Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.

¹⁰ Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi."

mengemukakan pendapat. (c) Banyak bermain saat diberikan tugas. (d) Tidak memperhatikan waktu guru menerangkan pelajaran.¹¹Karena itu, penggunaan metode yang beragam sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif metode mengajar yang dapat guru gunakan ialah metode diskusi. Inilah yang diangkat penulis dalam tulisan ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X, SMA Galatia Bekasi.

Penelitian ini dilakukan penulis di sekolah SMA Galatia Bekasi, yang beralamat di JL. Boulevard Hijau Raya Blok A1 No 1, Pejuang, Medan Satria, Kota Bekasi Jawa Barat. Sekolah SMA Galatia Bekasi berada di bawah naungan Yayasan Galatia. Beberapa hal yang membuat penulis tertarik meneliti di sekolah SMA Galatia Bekasi antara lain: pertama, Sekolah SMA Galatia Bekasi berbasiskan sekolah Kristen, akan tetapi tidak semua anak yang sekolah di SMA Galatia Bekasi beragama Kristen dan mereka wajib mengikuti proses belajar agama Kristen selama proses belajar. Kedua anak-anak yang sekolah di SMA Galatia Bekasi sangat heterogen yaitu terdiri dari suku dan etnis seperti Cina, Jawa, Dayak, Nias, Batak dan lain-lain. Kedua alasan inilah membuat penulis melakukan penelitian di Sekolah SMA Galatia Bekasi, secara khususnya di kelas 10 SMA Galatia Bekasi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak dengan judul penelitian Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh menekankan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan metode pembelajaran diskusi, yang terlihat dari hasil siklus 1 dan siklus 2. Dimana siklus 1 memiliki presentase 70% rata-rata yang berada pada kategori belum tuntas, namun pada siklus 2 hasil belajar meningkat menjadi 80% dengan katetori tuntas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi meningkatkan hasil

¹¹ Miswir Edison, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.," *Jurnal Bahas* 10 (2015): 97–98.

belajar siswa.¹² Hal yang serupa dikemukakan oleh Nengah Kelirik dengan judul penelitian Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar 1 Sukadana. Dengan menggunakan metode analisa deskriptif guna menjelaskan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan metode diskusi kelompok. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap awal sebesar 63,39 meingkat 1,3 pada siklus I menjadi 69,68 kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi II 11,61 menjadi 81,29, dimana daya sarap menjadi 1,3% dari 68,39% pada rfleksi awal menjadi 69,68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 11, 61% menjadi 81,29% pada siklus II, yang mana ketuntasan belajar juga mingkat 9,7% dari releksi awal sebesar 54,84% mejadi 64,52% dan sebesar 35,48% sehingga menjadi 100% pada siklus ke II. Oleh sebab itu hal tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sukadana.¹³ J. Manullang, H. Sidabutar dan A. Manullang juga menggemukan penggunaan metode diskusi dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* dengan taraf signifikansi 5%. Populasi t pada penelitian ini merupakan seluruh siswa beragama Kristen kelas XI yang berjumlah 104 siswa. Penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Isacc and Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 83 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji t diperoleh terhitung sebesar 9,482. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,66. Hal itu berarti terhitung lebih besar dari tabel sehingga metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAK pada masa

¹² Ahmad and Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

¹³ Nengah Kelirik, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana," *Jurnal IKA* 16, no. 1 (2019): 1.

pandemi Covid-19.¹⁴ La Moma juga mengemukakan hal yang serupa bahwa metode diskusi menunjukkan hasil bahwa: (1) ada perbedaan penapaian KBKM mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas control; (2) ada perbedaan pencapaian KPMM mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas control; (3) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan KAM mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis; dan (4) tidak ada intraksi antara pembelajaran dan KAM mahasiswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dalam penelitian yang berjudul, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi.¹⁵ Dari ke empat penelitian yang terdulu, didapati penelitian tentang deskripsi penggunaan metode diskusi menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di kelas 10 SMA Galatia Bekasi yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul Analisa deskriptif penggunaan metode diskusi di kelas 10 SMA Galatia Bekasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan kualitatif.

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana dampak metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 10 SMA Galatia Bekasi? dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 10 SMA Galatia Bekasi. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis akan melakukan penelitian di kelas 10 SMA Galatia Bekasi dengan judul penelitian **Analisa Deskriptif Penggunaan Metode Diskusi Di Kelas 10 SMA Galatia Bekasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**. Dalam tulisan ini penulis

¹⁴ Juanda Manullang, Hasudungan Sidabutar, and Agustinus Manullang, "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 502–509.

¹⁵ La Moma, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 1 (2017): 130–139.

menggunakan metode diskusi sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. Metode penelitian

Dalam tulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat, guna memperoleh data yang subjektif dan dalam.

Karena penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dan terstruktur dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Narasumber penelitian ini adalah murid di SMA Galatia Bekasi kelas 10.

Teknik analisa data yang akan penulis lakukan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu penyajian data dalam bentuk transkrip wawancara, reduksi dengan mengambil kata-kata kunci yang dianggap penting dan bersesuaian dengan tujuan penelitian kemudian sisanya dimasukkan dalam data bank, pembahasan data penelitian berdasarkan temuan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan dari data.

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dapat dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara informan 1 dengan 2.

Untuk menunjang penelitian ini penulis memilih beberapa narasumber dari siswa kelas 10 SMA Galatia Bekasi, yang terdiri dari sembilan partisipan sebagai berikut:

Kelas	Nama	Jenis kelamin
X IPS I	Charein Caharista. E	Perempuan
X IPS I	Marcellino P. W	Laki-laki
X IPS I	Yuan Ferrix	Laki-laki
X IPS I	Justne Heidi Effendi	Perempuan
X IPS I	Graciela Merry V. P	Perempuan

X IPS I	Filipi Kristian	Laki-laki
X IPS I	Cyintia Fiorencia. R	Perempuan
X IPS I	Evlyn Cyntia Riyani	Perempuan
X IPS I	Grace Samantha Kristy	Perempuan

III. Kajian Teori

Metode mengajar diskusi

Metode mengajar adalah kata yang kerap kali digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya terlihat pada proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Junita dan Marlina Siregar bahwa metode mengajar diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan ketertarikan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau suatu masalah dimana para peserta diskusi dengan jujur dengan usaha untuk mencari jawaban atau berusaha menarik sebuah kesimpulan dari kesepakatan bersama.¹⁶ Sehingga Frikson Joni Purba menyatakan bahwa metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan aktivitas yang tersimpan dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.¹⁷ Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang dapat membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik serta menjadi pembelajaran tersebut dinikmati oleh siswa, akan tetapi metode juga dapat memperburuk kondisi keadaan kelas apabila metode tersebut tidak menarik perhatian murid dan membuat kejenuhan bagi mereka. Dalam dunia Perjanjian Baru metode diskusi juga digunakan Yesus saat mengajar. Sebagai contoh metode diskusi digunakan Yesus saat mengajar secara khusus tertulis dalam Injil Markus 2:23-28, 6:30-44. Yesus mengajar sambil berdiskusi dengan para murid-murid, dan bahkan Yesus tidak jarang melakukan diskusi dengan orang banyak. Yesus menggunakan metode diskusi dalam mengajar karena metode diskusi itu menarik.

¹⁶ Ahmad and Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

¹⁷ Frikson Jony Purba, "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8, no. 1 (2020): 26.

Seperti yang dikemukakan oleh Rifki Serfa Tuju salah satu metode yang paling banyak dibicarakan secara khusus bagi orang dewasa adalah metode diskusi. Metode yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya.¹⁸ Karena dalam penerapan saat mengajar metode diskusi tetap memiliki sesi tanya jawab dan pembecahan yang dapat terlihat dari proses pengajaran Yesus. Oleh sebab itu sangat penting sekali bagi seorang guru menggunakan metode yang berbeda saat mengajar di kelas. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai sesuatu yang diinginkan atau dengan kata lain metode adalah cara kerja yang tersistem guna mempermudah pelaksanaan sesuatu kegiatan guna menapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Rifky Serva Tuju mengemukakan metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar agar peroses penyampaian ilmu berjalan dengan mudah.²⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dengan tersistem guna untuk mempermudah menyampaikan ilmu sehingga mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Ada banyak metode dalam mengajar, salah satunya adalah metode diskusi,

Ika Supriyati mengemukakan metode diskusi merupakan suatu metode dimana guru memberikan suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan teman-teman, dalam metode diskusi juga dapat dilakukan sebuah tindakan yang berupa sanggahan, tanggapan dan mengajukan pertanyaan.²¹ Mawardi Ahmad juga mengemukakan hal yang serupa bahwa metode diskusi adalah murid saling bertukar pendapat secara konstruktif, sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik, disamping membiasakan anak murid untuk mendengarkan pendapat orang lain serta bersikap toleran.²² Dengan demikian dari pendapat di atas dapat

¹⁸ Serva Tuju, "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.

¹⁹ Samosir Ratua, "Upaya Guru PAK Meningkatkan Motivasi Belayar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi," *Pendidikan*, no. 2 (2019): 1–13.

²⁰ Tuju, "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus."

²¹ Ika, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu."

²² Ahmad and Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada murid untuk mencari dari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, dimana murid saling bertukar pendapat dengan teman lainnya serta bersikap toleran terhadap pendapat orang lain.

Adapun dalam metode diskusi ada kelebihan dan kelemahannya.

Kelebihan dari metode diskusi.

1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
5. Metode diskusi dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.²³

Kekurangan metode diskusi

- a. Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalannya dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2009).

- f. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- g. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- h. Dalam metode diskusi memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran.²⁴

Metode mengajar mempengaruhi motivasi belajar Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Desta Larsasati mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.²⁵ Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan motivasi belajar ada sebuah *korelasi* yang menunjukkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru saat mengajar memiliki peranan dalam memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya menentukan sebuah keberhasilan dari proses mengajar guru di kelas, dimana terlihat pada hasil akhir yang baik diperoleh siswa.

Motivasi belajar

Amna Emda mengatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aspek motivasi merupakan suatu aspek yang sangat penting.²⁶ Sering terjadi diantara siswa yang tidak berprestasi pada saat di sekolah, bukan disebabkan karena mereka tidak mempunyai kemampuan secara akademisnya kurang, akan tetapi hal tersebut disebabkan karena motivasi belajar yang kurang, sehingga tidak berusaha untuk mengembangkan semua kemampuannya dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri individu, dimana akan ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang harus dilaksanakan. Rike Andriani dan Resto menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan

²⁴ Ibid.

²⁵ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–140.

²⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.

aktivitas yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu sehingga menumbuhkan minat belajar.²⁷ Hal yang serupa di katakan oleh Ivelentine Datu Palititin, Wihelmus Wolo dan Ratna Purwanty motivasi adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan atau menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan terhadap perilaku tersebut.²⁸ Jadi berdasarkan pada tiga pendapat yang ada di atas disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah kegiatan pembelajaran penting untuk melibatkan aspek motivasi, karena motivasi akan dijadikan sebagai daya pendorong untuk murid menumbuhkan minat belajar serta motivasi memberikan sebuah arah tujuan dan menumbuhkan ketahanan dalam perilaku yang belajar. Adapun dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya memperhatikann motivasi belajar akan tetapi, ada hal-hal yang harus menjadi perhatian yaitu mengenai aspek-aspek dalam motivasi belajar.

Menurut Basri dan F Aldina ciri-ciri anak didik yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi tugas.
- c. Menunjukan minat terhadap berbagai macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Tidak mudah bosan pada pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendangannya.
- g. Tidak melepaskan hal-hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁹

Aspek-aspek motivasi belajar

Aspek-aspek motivasi belajar adalah hal-hal yang terlihat dalam diri individu yang menunjukan bahwa seorang murid memiliki motivasi belajar, dibuktikan dengan adanya keinginan untuk berhasil dan mencapai sebuah tujuan.

²⁷ Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

²⁸ Ivyelentine Datu Palittin, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika," *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 101–109.

²⁹ Swastha, "Jurnal Sains Riset (JSR)," *Jurnal Sains Riset (JSR)* 9, no. September 2019 (2019): 61–67.

Cahyani, Listiana dan Larasati menyatakan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar dibuktikan dengan adanya hal-hal seperti:

a. Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik akan memiliki keinginan untuk terus berjuang serta terus berusaha dengan giat demi tercapainya sebuah tujuan yang telah menjadi target dan harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menjajaki bidang pendidikan termasuk dalam proses belajar. Karena hanya dengan memiliki komitmen yang tinggi, maka peserta didik akan dapat mengerjakan berbagai macam-macam tugas sekolah dan tanggung jawab seorang pelajar.

c. Inisiatif

Sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan dituntut sekali untuk mengembangkan berbagai kemampuan serta memiliki inisiatif-inisitif serta pemikiran-pemikiran yang baru, guna menunjang sebuah keberhasilan dari proses pendidikan yang dijalannya. Karena dengan cara demikianlah peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya untuk mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya serta orang sekitar.

d. Optimis

Seorang peserta didik harus memiliki sikap gigih dan semangat juang yang kuat agar tidak mudah menyerah terhadap berbagai keadaan serta selalu percaya

dapa melewati berbagai tantangan yang ada, sehingga mampu mengembangkan berbagai potensi untuk menjadi lebih baik.³⁰

Aspek-aspek yang ada di atas menunjukkan dari sekian banyak pendorong supaya peserta didik mempunyai sebuah keinginan untuk belajar, sebab apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik dapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar akan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dalam setiap siswa. Oleh sebab itu pada prosesnya belajar

³⁰ Cahyani, Listiana, and Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

mengajar guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu kebutuhan siswa dalam belajar serta mengarahkan siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dilaksanakan. Menurut Rotua Samosir menyebutkan beberapa fungsi dari motivasi belajar yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan hasil belajar
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar yang berkesinambungan
- f. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³¹

Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan sangat berdampak terhadap pengalaman siswa. Pada saat melakukan metode diskusi guru harus mempersiapkan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh M, Ahmad, S. Tambak pada waktu melakukan metode diskusi yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan
2. Guru memberntuk kelompok serta menentukan jumlah murid pada tiap-tiap kelompok
3. Guru menentukan tugas yang akan dilaksanakan untuk setiap masing-masing kelompok
4. Melakukan diskusi kelompok
5. Mempresentasikan diskusi kelompok
6. Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain serta,
7. Menyampaikan hasil diskusi.³²

³¹ Ratua, "Upaya Guru PAK Meningkatkan Motivasi Belayar Siswa Melalui Penerapan Metode Doslusi."

³² Ahmad and Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

Irwan, Hasbi dan Rosdiana menyatakan ada beberapa prosedur atau tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melakukan kegiatan menggunakan metode diskusi, supaya kegiatan yang akan dilaksanakan mencapai tujuannya dalam proses belajar. Adapun tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebelum pertemuan

Dalam tahap ini guru akan melakukan pemilihan sebuah topik yang akan dilaksanakan, serta membuat rancangan garis besar dari kegiatan diskusi tersebut hingga menentukan jenis diskusi yang akan digunakan, dan tahap terakhir membentuk formasi kelas sesuai dengan jenis diskusi yang digunakan.

2. Tahap kedua selama pertemuan

Pada tahap selama pertemuan guru akan menjelaskan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi serta kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. Siswa dan guru akan melakukan diskusi, hal ini akan disesuaikan dengan jenis diskusi yang akan digunakan, hingga pada pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi siswa dengan guru, dan pencatatan hasil diskusi akan dilakukan oleh siswa.

3. Tahap yang terakhir ketiga tahapan setelah pertemuan

Dalam tahap ini setelah melakukan tahap yang sebelumnya dan selama pertemuan berjalan, siswa akan dibimbing untuk mencatat tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi serta tentang kesulitan apa yang terjadi selama diskusi. Mengevaluasi seluruh kegiatan diskusi dari berbagai dimensi serta mengumpulkan evaluasi dari para siswa dan lembaran komentar.³³

Dari kedua prosedur metode diskusi yang ada di atas, penulis lebih memilih menggunakan metode diskusi model yang pertama, yang mana terdiri dari tujuh tahapan pada saat melakukan metode diskusi. Karena pada prosedur metode diskusi yang pertama sangat relevan dengan materi pembelajaran yang

³³ Irwan Irwan, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54.

penulis lakukan pada saat praktek di dalam kelas yaitu membahas tentang ciri-ciri manusia bertumbuh dewasa dalam Kristus.

IV. Hasil dan pembahasan

Temuan dalam penelitian

Temuan dalam penelitian ilmiah ini diperoleh melalui penafsiran data yang ditarik dari hasil wawancara dari kesembilan partisipan. Berdasarkan hasil penafsiran data wawancara yang dilakukan, maka penulis menemukan bahwa:

1. Peserta didik menunjukkan minat belajar pada saat menggunakan metode diskusi. Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik dengan senang mengikuti proses belajar menggunakan metode diskusi, mengerti materi jadi lebih mudah, lebih tertarik pada pelajaran, adanya waktu untuk berbicara dengan rekan-rekan diskusi lain, serta lebih menambah semangat dalam belajar. Belajar menggunakan metode diskusi membuat peserta didik dapat saling melengkapi pendapat satu dengan yang lainnya. Akan tetapi dari sembilan partisipan, peneliti menemukan ada dua siswa yang tidak menunjukkan minat belajar pada saat menggunakan metode diskusi, dimana hal itu ditunjukkan dengan mereka bergantung pada rekan-rekan diskusi lainnya, hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa untuk berbicara di depan rekan-rekan diskusi lainnya.
2. Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendapat peserta didik bahwa metode diskusi menarik saat melakukan proses belajar dikelas. Karena saat belajar menggunakan metode diskusi peserta didik lebih senang untuk memberikan pendapat, lebih termotivasi dalam belajar, serta membuat wawasan menjadi lebih luas. Selain itu belajar menggunakan metode diskusi sangat menambah pengetahuan, serta membuat pola pikir peserta didik menjadi lebih sistematis, rasional dan kongkrit serta melatih *public speaking* peserta didik.
3. Setelah peneliti melakukan proses wawancara dengan partisipan ditemukan bahwa metode diskusi dapat mengubah motivasi belajar siswa. Hal tersebut karena peserta didik dapat mendengar pendapat dari rekan-rekan diskusi yang lain, tidak hanya itu peserta didik juga aktif memberikan argument. Selain itu metode diskusi membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Menarik untuk dilihat bahwa dari sembilan partisipan peneliti menemukan satu orang memang memiliki

motivasi awal belajar yang tinggi, akan tetapi setelah belajar menggunakan metode diskusi membuatnya lebih termotivasi untuk belajar.

4. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa, metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung dengan rekan-rekan diskusi, serta saling memberikan pendapat masing-masing sehingga hal tersebut menjadi pengetahuan yang baru bagi peserta didik. Tidak hanya itu metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disebabkan peserta lebih terbuka untuk mendengar pendapat dari orang lain serta saling melengkapi pendapat satu dengan yang lainnya.
5. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan partisipan menemukan bahwa, hal-hal yang dapat membuat metode diskusi meningkatkan motivasi belajar dalam topik ciri-ciri manusia bertumbuh dewasa dalam Kristus adalah berkerjasama dalam mencari jawaban, saling mendengarkan pendapat dari rekan-rekan yang lain hingga setiap rekan-rekan diskusi dapat membuat suatu kesimpulan untuk dipresentasikan. Dengan melakukan hal-hal berikut, menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
6. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode diskusi saat di kelas, karena bagi peserta didik metode diskusi itu sangat penting, selain itu peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan rekan-rekan diskusi yang lain, dan selama proses diskusi berlangsung peserta didik diberikan kebebasan secara leluasa untuk bertanya, membarikan ide-ide sehingga membuat proses belajar menjadi menyenangkan.
7. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan sikap yang ditunjukkan peserta didik bahwa tertarik mengikuti proses belajar menggunakan metode diskusi seperti, peserta didik bersifat aktif dalam proses belajar, lebih senang dan bersemangat saat belajar di kelas. Selain itu peneliti juga menemukan peserta didik sangat menikmati proses belajar menggunakan metode diskusi dimana mereka dapat memberikan pendapatnya pada saat proses belajar menggunakan metode diskusi.

8. Setelah melakukan proses wawancara dengan sembilan partisipan peneliti menemukan bahwa peserta didik aktif menawarkan diri pada saat melakukan metode diskusi. Adapun beberapa cara yang mereka tunjukkan dalam menawarkan diri saat melakukan metode diskusi seperti memberikan tugas-tugas dalam kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, selain itu peserta didik menawarkan diri dengan memberikan ide, menulis dan melakukan presentasi di depan kelas.
9. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan dari sembilan partisipan yang ada mengatakan bahwa rekan-rekan diskusi menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi peneliti juga menemukan lima pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. karena beberapa alasan seperti peserta didik tidak terbiasa untuk bercara di depan umum, takut salah berbicara sehingga menjadi bahan tertawaan rekan-rekan diskusi lainnya. Selain itu melalui observasi peneliti saat dikelas menemukan beberapa peserta didik kurang percaya diri, tidak menunjukkan semangat pada saat belajar dan memiliki sikap pemalu sehingga tidak aktif menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil hal tersebut peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa bahwa sebagian besar peserta didik menjawab semua pertanyaan oleh guru pada saat melakukan metode diskusi.
10. Setelah melakukan kegiatan wawancara dengan partisipan peneliti menemukan beberapa cara yang dilakukan oleh peserta didik dalam membantu rekan-rekan diskusi melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, hal utama yang dilakukan ialah menanyakan pendapat setiap rekan-rekan diskusi selain itu peserta didik memberikan tugas-tugas kepada setiap rekan-rekan diskusi supaya mencari jawaban tersebut sehingga peserta didik terlibat secara aktif selama proses diskusi berlangsung, tidak hanya itu peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara memberikan pendapatnya masing-masing.
11. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap sembilan partisipan, peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa sebagian besar peserta didik mematuhi semua prosedur yang ada selama diskusi. Akan tetapi terdapat empat pendapat yang mengatakan bahwa ada yang tidak mengikuti prosedur saat diskusi, hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti secara

langsung, yang menemukan sebagian kecil peserta didik tidak mengikuti prosedur yang ada karena beberapa alasan seperti tidak tertarik belajar menggunakan metode diskusi, tidak fokus pada kegiatan belajar, dan lebih banyak hanya sekedar berbincang dengan teman-teman diskusi. Dari hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti prosedur yang diberikan oleh guru pada saat melakukan metode diskusi.

12. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dari sembilan partisipan hanya satu orang yang mengatakan bahwa ada yang rekan-rekan diskusi yang tidak melengkapi pendapat rekan-rekan diskusi lainnya. Tetapi delapan pendapat lainnya mengatakan bahwa selama proses diskusi berlangsung semua rekan-rekan diskusi saling melengkapi setiap pendapat satu dengan yang lainnya, karena setiap rekan-rekan diskusi memberikan pendapat yang berbeda-beda dari sudut pandang yang berbeda dari setiap masing-masing peserta didik, sehingga setiap pendapat-pendapat yang ada akan di kumpulkan menjadi satu ide besar sehingga diakhir diskusi peserta didik membuat sebuah kesimpulan yang akan dipresentasikan kepada rekan-rekan diskusi lainnya selama melakukan metode diskusi.
13. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa saat proses melakukan kegiatan metode diskusi peserta didik turut memberikan ide-ide, karena waktu kegiatan diskusi dilaksanakan setiap rekan-rekan kelompok diskusi diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk berbicara di depan rekan-rekan diskusi yang lainnya sehingga membuat peserta senang mengikuti belajar dengan menggunakan metode diskusi.
14. Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan wawancara peneliti menemukan bahwa cara yang dilakukan peserta didik menyingkapi pendapat yang berbeda-beda dari peserta didik yaitu, menyadari akan adanya perbedaan pendapat dari setiap rekan-rekan diskusi. Maka untuk mengatasi hal itu peserta didik melakukan musyawarah terlebih dahulu, saling bertukar pikiran, bertanya guna untuk membuat sebuah keputusan, selain itu peserta didik tetap menerima atau saling menghargai pendapat dari rekan-rekan diskusi yang lain serta tetap memiliki sikap toleransi.

15. Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan bahwa, setelah peserta didik belajar menggunakan metode diskusi didapati mereka akan lebih mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Karena belajar menggunakan metode diskusi di kelas lebih semangat, tidak hanya itu metode diskusi dapat membentuk pengalaman baru peserta didik dalam belajar, serta belajar menggunakan metode diskusi dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang lebih luas karena berinteraksi secara langsung dengan rekan-rekan diskusi lainnya sehingga proses belajar menjadi sangat menyenangkan bagi peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 10 SMA Galatia Bekasi, data menunjukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan secara langsung kegiatan diskusi tersebut terhadap siswa, dengan judul Analisa Deskriptif Penggunaan Metode Diskusi Dalam Topik Ciri-Ciri Manusia Bertumbuh Dewasa Dalam Kristus di Kelas 10 SMA Galatia Bekasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Motivasi belajar siswa-siswi dapat terlihat dari cara mereka memberi respon terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan selama melakukan metode diskusi dalam ruang kelas. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan prosedur seperti yang dikemukakan oleh M, Ahmad, S. Tambak pada waktu melakukan metode diskusi yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan dari peserta didik selama melakukan metode diskusi, hal itu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan dicapai selama proses diskusi
2. Guru membentuk kelompok serta menentukan jumlah murid pada tiap-tiap kelompok hal ini dilakukan peneliti supaya setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara, memberikan idenya dan mendengarkan pendapat dari peserta didik yang lain.
3. Guru menentukan tugas yang akan dilaksanakan untuk setiap masing-masing kelompok, sesuai yang telah dilakukan peneliti dalam melakukan metode diskusi, peneliti membagikan tugas kepada setiap anggota kelompok dalam diskusi. Kelompok pertama membahas tentang bertumbuh kearah Kristus. Kelompok kedua membahas tentang berbuah

dalam Kristus dan kelompok ketiga membahas tentang berakar kuat dalam Kristus.

4. Melakukan diskusi kelompok, dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan menyaksikan bahwa setiap peserta didik aktif pada waktu melakukan proses belajar menggunakan metode diskusi.
5. Mempresentasikan diskusi kelompok, setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan di depan rekan-rekan diskusi yang lain.
6. Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
7. Menyampaikan hasil diskusi. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan dari keseluruhan proses belajar menggunakan metode diskusi, serta memberikan penjelasan dari setiap topik yang menjadi pembahasan peserta didik dalam kelompok, selain itu peneliti memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab bagi peserta didik selama melakukan metode diskusi.

Selama proses belajar menggunakan metode diskusi peneliti melakukan obeservasi dan wawancara yang hasilnya menunjukkan bahwa metode diskusi meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana hal tersebut sesuai dengan apa yang terdapat pada kelebihan dari metode diskusi bahwa dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa semua siswa terlibat secara aktif pada saat diskusi berlangsung, tidak hanya itu dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap metode diskusi yang digunakan saat mengajar di kelas memberikan manfaat dimana setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan tentang bahan pelajaran yang diberikkan oleh guru pada saat proses diskusi berlangsung. Metode diskusi juga menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi serta membuat pola pikir siswa menjadi lebih sistematis, rasional dan kongrit. tidak hanya itu dalam metode diskusi yang diadakan dikelas memiliki peranan secara sosial dimana selama proses diskusi berlangsung setiap siswa dapat saling mengenali rekan-rekan siswa yang lain, sehingga mengembangkan sikap sosial antara siswa serta menarapkan sikap demokratis selama proses diskusi berlangsung terhadap pendapat-pendapat siswa yang berbeda-beda dalam proses belajar menggunakan metode diskusi. Peneliti juga menemukan bahwa ada siswa

yang aktif dalam kegiatan diskusi dan mematuhi prosedur dalam diskusi, tetapi peneliti juga menemukan ada siswa yang tidak aktif memberikan pendapatnya hal tersebut terjadi karena ada siswa yang menonjol dalam kelompok diskusi sehingga mendominasi proses kegiatan selama proses diskusi berlangsung, hal tersebut sesuai dengan kelemahan dalam penggunaan metode diskusi. Selain itu, tidak semua siswa mematuhi semua prosedur yang ada selama proses diskusi berlangsung hal tersebut disebabkan karena sebagian dari mereka tidak tertarik belajar menggunakan metode diskusi serta metode diskusi menjadi suatu hal yang asing bagi mereka.

Kegiatan belajar menggunakan metode diskusi ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pada waktu kegiatan diskusi berlangsung siswa sangat menyukai proses belajar di kelas sebab siswa dapat melakukan dialog secara langsung. Dengan adanya kegiatan diskusi, siswa dapat menuangkan ide-ide serta argumen-argumen yang mereka miliki dari apa yang mereka pahami terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu lebih lagi terhadap topik-topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan diskusi bagi siswa juga dapat meningkatkan sikap toleransi terhadap argument-argumen yang berbeda dari setiap peserta diskusi lainnya. Sehingga dalam proses kegiatan diskusi, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dengan adanya hubungan timbal balik dalam proses diskusi serta dapat terlihat dari beberapa ciri-ciri yang siswa tunjukkan kalau metode diskusi dapat mengubah motivasi dalam belajar. Seperti siswa memiliki semangat waktu belajar dikelas menggunakan metode diskusi, siswa memberikan pendapat-pendapat selama proses belajar berlangsung, tidak hanya itu motivasi belajar siswa terlihat bagaimana setiap rekan-rekan dalam diskusi saling bertukar pikiran dan saling melengkapi pendapat satu dengan yang lainnya, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan proses belajar di kelas setelah belajar menggunakan metode diskusi.

Akan tetapi peneliti menyadari bahwa metode diskusi bukanlah sebuah metode yang sempurna dimana dapat digunakan dalam bentuk semua pelajaran serta dalam berbagai situasi sebab hal tersebut bergantung dari karakteristik peserta didik, materi pelajaran serta konteks lingkungan dimana pelajaran tersebut

berlangsung. Hal serupa dikemukakan oleh Agus Nur Qowim bahwa seorang guru harus memilih metode intruksional yang sesuai, karena tidak semua metode cocok dengan semua sasaran yang ingin dicapai.³⁴

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, menunjukan bahwa penggunaan dari metode diskusi sangat efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas 10 SMA Galatia Bekasi, dengan topik ciri-ciri manusia bertumbuh dewasa dalam Kristus. Hal tersebut didukung oleh data yang telah diperoleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara terhadap peserta didik yang ada di kelas 10 SMA Galatia Bekasi. Penelitian ini menunjukan bahwa metode diskusi membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti yang ditunjukan oleh hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, diberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode diskusi untuk mengajar metode pembelajaran yang menarik pada saat pelajaran Agama Kristen khususnya dalam topik ciri-ciri manusia bertumbuh dalam Kristus sehingga aktifitas dan motivasi belajar siswa dapat meningkat
2. Siswa hendaknya benar-benar dapat mengetahui tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas menggunakan metode diskusi khususnya dalam topik ciri-ciri manusia bertumbuh dalam Kristus.

³⁴ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.

Daftar pustaka

- A. M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 23rd ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016. <http://www.rajagfindo.co.id>.
- Adawiyah, Fatniation. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi" 2 (2021): 68–82.
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–140.
- Edison, Miswir. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Bahas* 10 (2015): 97–98.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
- Ika, S. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No., no. 1 (2020): 104–116.
- Irwan, Irwan. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54.
- Kelirik, Nengah. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana." *Jurnal IKA* 16, no. 1 (2019): 1.
- Manullang, Juanda, Hasudungan Sidabutar, and Agustinus Manullang. "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 502–509.

- Moma, La. “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 1 (2017): 130–139.
- Palittin, Ivyllentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika.” *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 101–109.
- Pratama, Farabdy, Firman, and Neviyarni. “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar.” *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–286.
- Purba, Frikson Jony. “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8, no. 1 (2020): 26.
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ratua, Samosir. “Upaya Guru PAK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi.” *Pendidikan*, no. 2 (2019): 1–13.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung, 2004.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Citra, 2009.
- Swastha. “Jurnal Sains Riset (JSR).” *Jurnal Sains Riset (JSR)* 9, no. September 2019 (2019): 61–67.
- Tuju, Serva. “Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 23–34.